

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Berikut pengertian belajar menurut beberapa ahli yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:20) yaitu

- a. 'Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya' (Slameto, 2003).
- b. 'Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan' (Witherington, 1952)
- c. Menurut Thursan Hakim (2000) yaitu

Belajar merupakan Suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha seseorang agar bisa mengalami peningkatan secara

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

kualitas dan kuantitas tingkah laku dan apabila tidak mengalami peningkatan maka proses belajarnya akan dinyatakan tidak berhasil.

Prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu harus adanya kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, perbedaan individual. Prinsip-prinsip diatas menjadikan proses pembelajaran bukan hal yang bisa dianggap remeh. Ketika akan menjalankan suatu proses pembelajaran harus benar-benar dipertimbang agar siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Gagne dalam Baharuddin, H *et al* (2007:) proses belajar untuk lingkungan sekolah ada beberapa tahap yaitu:

1. Tahap motivasi

Saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit. Misalnya siswa merasa tertarik untuk memperhatikan hal-hal yang akan dipelajari, melihat gurunya datang, melihat yang diperlihatkan oleh gurunya dan mendengarkan ucapan gurunya.

2. Tahap Konsentrasi

Saat siswa memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Pada fase motivasi mungkin perhatian siswa hanya tertuju pada penampilan guru.

3. Tahap Mengolah

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Siswa menahan informasi yang diterima dari guru dalam *Short Term Memory*, atau tempat penyimpanan ingatan jangka pendek, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna (*meaning*) berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing. Hasil olahan itu berupa simbol-simbol khusus yang antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda.

4. Tahap Menyimpan

Siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna kedalam *Long Term Memory (LTM)* atau tempat penyimpanan jangka panjang. Pada tahap ini hasil belajar sudah diperoleh baik sebagian maupun secara keseluruhan.

5. Tahap Menggali (1)

Siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM ke STM untuk dikaitkan dengan informasi baru yang diterimanya. Hal ini terjadi pada proses belajar berikutnya yang merupakan kelanjutan dari proses belajar sebelumnya. Penggalan ini berfungsi untuk memperdalam ilmu yang telah didapatkan sebelumnya.

6. Tahap Menggali (2)

Menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM untuk persiapan fase prestasi, baik langsung maupun melalui STM. Pada tahap ini diperlukan untuk kepentingan kerja, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan atau soal latihan.

7. Tahap Prestasi

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Informasi yang telah tergalikan pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar itu, misalnya berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal atau menyelesaikan tugas.

8. Tahap Umpan Balik

Siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan. Hal ini terjadi jika prestasinya tepat.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Menurut aliran kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan juga memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000:24). Jadi proses pembelajaran ini merupakan usaha guru dalam mengembangkan kemampuan siswa baik dalam berpikir maupun kemampuan siswa dalam sosialisasinya dengan lingkungan.

Sasaran dari pembelajaran ini yaitu membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya siswa sudah memiliki gagasan atau pengetahuan, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya.

Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne, pakar pendidikan yang lain dari Amerika Serikat bernama Benjamin S. Bloom dan David Krathwohl

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(1964), dalam buku *The Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goal* yang dikutip oleh Benny A. Pribadi (2009:15), tujuan pembelajaran ini dikemukakan dalam tiga domain atau ranah sebagai dasar perumusan tujuan pembelajarn ini yaitu

a. Ranah Kognitif

Melatih kemampuan intelektual dari siswa. Menurut Bloom *et al* (1956) dalam ranah kognitif ini dibagi menjadi enam kemampuan yang bersifat hierakis yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma dan sesuatu yang sedang dipelajari. Bagian-bagian dari ranah afektif ini yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi dan memberi karakter terhadap suatu nilai.

c. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan kemampuan dalam kegiatan yang bersifat fisik dalam mata diktat. Ranah psikomotoris terdiri dari imitasi, manipulasi, presisi dan artikulasi.

Proses pembelajaran akan dinyatakan efektif apabila bisa meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai, dalam mencapai tujuan ini sebagai pengajar harus bisa melihat faktor-faktor yang terkait baik dengan siswa maupun pengajar sendiri.

Diana, 2012

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Model pembelajaran merupakan salah satu contoh usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. (Benny A Pribadi, 2009:42).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Type *Jigsaw*

a. Model Pembelajaran

Menurut Ismail (2003) , istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Suatu model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan, serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Trianto (2009:22) yaitu:

- 1) Menurut Joyce model pembelajaran adalah ‘suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lainnya’.

- 2) Menurut Soekamto ‘model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar’.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep yang dibuat oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, konsep ini menggambarkan aktivitas belajar mengajar dan juga menggambarkan perangkat-perangkat yang diperlukan aktivitas belajar mengajar.

Ciri-ciri model pembelajaran yaitu

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1985) yang dikutip oleh Isjoni (2010:12) yaitu ‘suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar’. Menurut Stahl (1994) dalam Isjoni (2010:12) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok yang bisa memicu gairah siswa agar bisa belajar dan memiliki perilaku sosial lebih baik.

Pembelajaran kooperatif ini dilandasi oleh teori konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme yaitu satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Menurut Soedjadi (1999) dikutip oleh Isjoni (2010:31) ‘pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan pendekatan dimana siswa secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa dengan aturan yang ada dan merevisinya jika perlu’.

Menurut Driver dan Bell (1986) dalam Isjoni (2010:34) prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu

- a. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung dari pengalaman pembelajaran diruangan kelas tetapi tergantung pula pada pengetahuan pelajar sebelumnya

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

- b. Pembelajaran adalah mengkonstruksi konsep-konsep
- c. Mengkonstruksi konsep adalah proses aktif dalam diri pelajar
- d. Konsep-konsep yang telah dikonstruksi akan dievaluasi yang selanjutnya konsep tersebut diterima atau ditolak
- e. Siswalah yang sesungguhnya paling bertanggungjawab terhadap cara dan hasil pembelajaran mereka
- f. Adanya semacam pola terhadap konsep-konsep yang dikonstruksi pelajar dalam struktur kognitif

Terdapat berbagai teori dalam kita mempelajari *cooperatif learning*. Tiga diantaranya yaitu

- a. Teori Ausubel

Menurut Ausubel (1996) dalam Isjoni (2010:35) bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna menurut Suparno (1997) dalam Isjoni (2010:35) yaitu suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan pelajar dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki pelajar.

- b. Teori Piaget

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Menurut Piaget (1996) dalam Isjoni (2010:36) setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual yaitu

1. Sensori motor (0-2 tahun)
2. Pra operasional (2-7 tahun)
3. Operasional konkret (7-11 tahun)
4. Operasional formal (11 tahun keatas)

Berdasarkan teori piaget diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang sekolah menengah pertama (SMP) masuk dalam kategori operasional formal yang mana mereka bisa berpikir abstrak sehingga *cooperative learning* dapat dilaksanakan pada jenjang ini.

c. Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang saat ini. Menurut Nur dan Samami dalam Isjoni (2010:39) Zona perkembangan proksimal merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial. Mampu memecahkan persoalan dengan bantuan dari orangtua maupun dengan sesama siswa dinamakan tingkat perkembangan potensial, tingkatan ini dapat disalurkan pada melalui model *cooperative learning*.

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Menurut Kauchack dan Eggan dalam Isjoni (2010:18) model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Model pembelajaran memiliki sistem bahwa setiap proses pembelajaran siswa digabungkan menjadi kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan juga fungsi guru disini yaitu mengarahkan dan mengawasi bahwa model pembelajaran benar-benar dilaksanakan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Sementara menurut Anita Lie dalam Isjoni (2010:16), model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

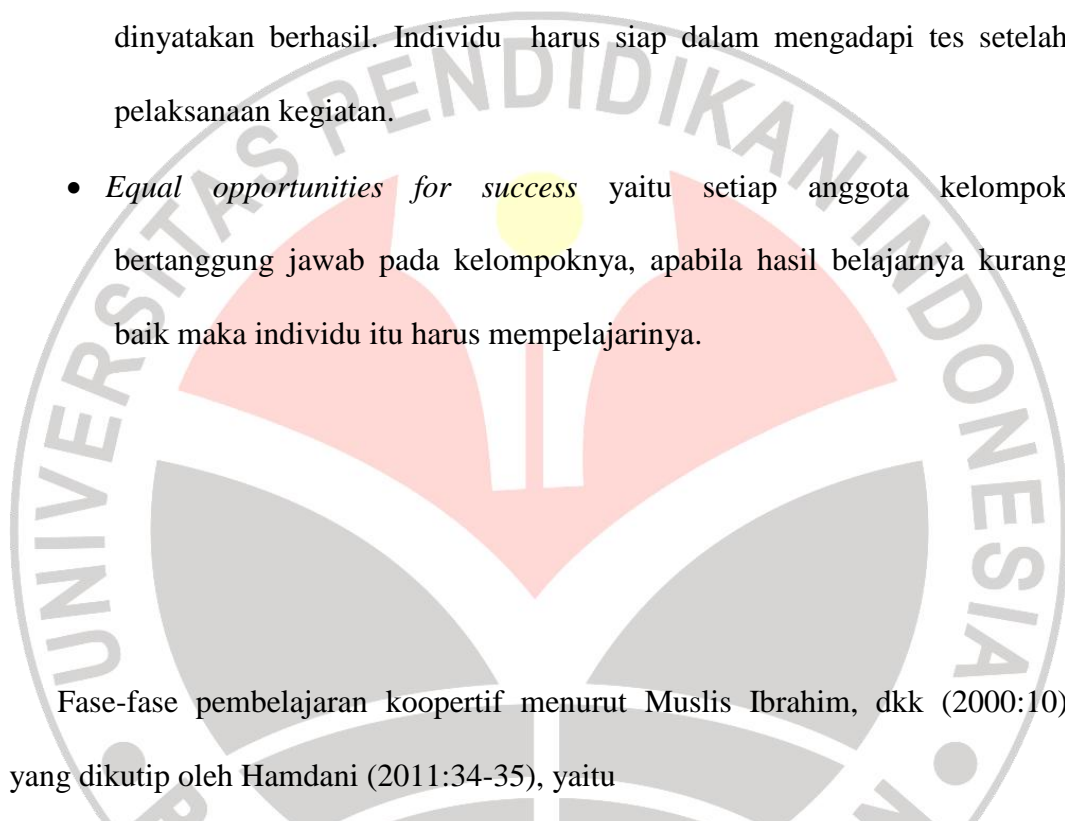
Pembelajaran kooperatif ini tidaklah sama dengan belajar kelompok biasanya. Berikut hal yang membedakan tujuan pembelajaran kooperatif dengan tujuan pembelajaran kelompok lainnya yaitu keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu setiap anggota memiliki peran, adanya interaksi langsung antara siswa, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok dan interaksi kelompok dengan guru hanya saat dibutuhkan model pembelajaran.

Tiga konsep yang melandasi metode kooperatif menurut Evelin Siregar, *et al* (2010: 114) sebagai berikut

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

- *Team rewards* yaitu apabila team telah mencapai target yang ditetapkan maka akan diberikan suatu penghargaan/ hadiah
- *Individual accountability* yaitu hasil belajar kelompok bergantung pada individu, apabila hasil belajar tiap anggota baik maka kelompok akan dinyatakan berhasil. Individu harus siap dalam menghadapi tes setelah pelaksanaan kegiatan.
- *Equal opportunities for success* yaitu setiap anggota kelompok bertanggung jawab pada kelompoknya, apabila hasil belajarnya kurang baik maka individu itu harus mempelajarinya.



Fase-fase pembelajaran kooperatif menurut Muslis Ibrahim, dkk (2000:10) yang dikutip oleh Hamdani (2011:34-35), yaitu

Fase-fase	Perilaku Guru
<i>Fase 1:</i> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
<i>Fase 2:</i> Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
<i>Fase 3:</i> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<i>Fase 4:</i>	Membimbing kelompok belajar pada

Diana, 2012

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	saat mereka mengerjakan tugas mereka
<i>Fase 5:</i> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta presentasi hasil kerja kepada kelompok
<i>Fase 6:</i> Memberikan penghargaan	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Hamdani (2011, 30) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama
4. Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
6. Para siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Hariyanto (2000:22) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu strategi mengajar alternatif yang merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal, yang tujuannya adalah:

Diana, 2012

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Memberi kesempatan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional
2. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan
3. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab
4. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada tiap anggota dalam pemecahan masalah kelompok Dimiyati & Mudjiono.

Bagian-bagian dari model kooperatif meliputi kepala bernomor (*numbered heads together*), skrip kooperatif (*cooperative script*), tim siswa kelompok prestasi (*student teams achievement division/ STAD*), berpikir berpasangan berbagi (*think pair and share*), *Jigsaw*, melempar bola salju (*snowball throwing*), *team games tournament* (TGT), kooperatif terpadu membaca dan menulis (*cooperative integrated reading and composition/ CIRC*), dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*). Pada penelitian kali ini tipe yang diakan dibahas yaitu Tipe *Jigsaw*.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut,

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing

Diana, 2012

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

individu.

c. Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan di ujicobakan oleh Elliot Aronson dkk. di Universitas Texas, yang kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk. di Universitas Jhon Hopkin.

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa ingris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu model kooperatif tipe *jigsaw* dengan kata lain tipe *jigsaw* original. Teknik *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa beraktivitas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Sistem pembelajaran dengan tipe *jigsaw* ini, siswa dibagi atas beberapa kelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 anggota. Kelompok terdiri dari siswa-siswa yang heterogen dan siap untuk bekerjasama, dan juga tiap-tiap anggota memiliki saling ketergantungan positif serta memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi yang harus dipelajari. Anggota kelompok yang berbeda setelah belajar bersama dalam kelompoknya masing-masing, bergabung
Diana, 2012

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

dengan anggota kelompok lain membentuk kelompok baru, tiap anggota memiliki pengetahuan dalam fokus lain untuk didiskusikan dan dibagikan bagi anggota lain.

Berikut kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Hamdani (2011:39), yaitu:

1. Membaca, siswa memperoleh topik ahli dan membaca materi yang bersangkutan yang selanjutnya tiap siswa memperoleh informasi.
2. Diskusi kelompok ahli, siswa dengan topik ahli yang sama berkumpul untuk bersama-sama mendiskusikan topik yang sama.
3. Diskusi kelompok, siswa dengan topik berbeda berkumpul untuk mendiskusikan dan membagikan topik dari masing-masing topik ahli yang telah mereka pelajari.
4. Kuis, siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik
5. Penghargaan kelompok, menentukan skor dan menentukan penghargaan kelompok.

Tipe *jigsaw* memiliki kelebihan yaitu meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TKP, dan juga meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam model pembelajaran tipe *jigsaw* ini yang menjadi pusat kegiatan kelas adalah siswa tetapi guru tetap memiliki peranan menjadi pengendali aturan.

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan tipe *jigsaw* yaitu

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran dan dilakukan oleh guru agar anggota dalam masing-masing kelompok bersifat heterogen. Pembagian jumlah anggota kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa dan cakupan materi pelajaran. Jika jumlah siswa ada 25 kelompok maka dapat dibagi menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok, selanjutnya disesuaikan dengan materi.
2. Guru memberikan materi pada masing-masing kelompok, materi yang dipelajari semua kelompok memiliki pembahasan yang sama. Pembahasan dipersiapkan oleh guru dan sub-bagian pembahasan untuk masing-masing individual dalam tiap kelompok sudah ditentukan oleh guru sehingga sub-bagian bisa sama satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pembagian materi disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, apabila dalam satu kelompok ada 5 orang maka materi pelajaran dibagi menjadi 5 bagian. Penyampaian materi dilakukan oleh guru secara garis besar. Pada satu kelompok yang anggotanya 5 orang. Siswa nomor pertama mempelajari materi pertama, siswa nomor dua mempelajari materi yang kedua demikian selanjutnya.
3. Para anggota dari beberapa kelompok yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama berkumpul untuk saling membantu mengkaji sub-bagian materi yang menjadi bagian mereka

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

sehingga bisa didapat hasil. Kelompok ini disebut sebagai kelompok pakar (*expert group*). Siswa yang memiliki nomor yang sama dari kelompok yang berbeda membentuk kelompok pakar dan membahas materi yang sama. Misalnya siswa nomor satu berkumpul dengan siswa nomor satu dari kelompok yang berbeda untuk membahas materi nomor satu, siswa nomor dua berkumpul bersama dengan siswa nomor dua dari kelompok lainnya untuk membahas materi nomor dua. Para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dari kelompok pakar tadi.

4. Setelah diskusi kelompok, para siswa di evaluasi secara individual mengenai materi yang dipelajari. Evaluasi yang dilakukan disini berupa evaluasi lisan, yaitu perwakilan siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk menjelaskan materi yang mereka pelajari dan menjawab pertanyaan dari guru.

3. Prestasi Belajar

Setiap siswa diharapkan mampu memahami hal yang telah diajarkan oleh gurunya, tinggi rendahnya pemahaman siswa ini dilihat dari hasil belajar siswa. Kemampuan tiap siswa dalam memahami suatu hal berbeda-beda. Tinggi rendah pemahaman nanti akan digolongkan, berdasarkan kemampuannya.

Prestasi menurut W.J.S. Purwadarminta dalam Hamdani (2011: 137) prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

sebagainya). Prestasi dalam dunia pendidikan dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Prestasi belajar dalam dunia pendidikan yaitu hasil pengukuran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah adanya evaluasi pada kegiatan pembelajaran, prestasi belajar ini sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap mata pelajaran setelah menjalani proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu

1. Faktor Internal

Faktor ini yang berasal dari siswa itu sendiri, yang termasuk dari kategori ini yaitu

a. Tingkat kecerdasan siswa

Menurut Baharuddin, H (2007:20) “kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat”. Kecerdasan bukanlah hanya dari kemampuan otaknya saja tetapi juga berkaitan dengan organ-organ lainnya. Otak dikatakan penentu kecerdasan karena otak merupakan pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh kegiatan manusia.

Pemahaman mengenai tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh orangtua dan guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Informasi mengenai tingkat kecerdasan

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

seseorang merupakan hal yang sangat penting agar bisa mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan.

b. Kondisi jasmaniah atau biologis siswa

Kondisi jasmaniah atau biologis siswa sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Menurut Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.

c. Sikap siswa

Menurut Syah dalam Baharuddin, H (2007:24) 'sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.'

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

d. Minat belajar dari siswa

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut para ahli psikologi dalam Hamdani (2011:140) ‘minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus’. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

e. Bakat Siswa

Bakat merupakan salah satu faktor psikologis. Menurut Syah dalam Baharuddin (2007:25) ‘bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang’. Setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

f. Motivasi

Menurut Nasution dalam Hamdani (2010:142) ‘motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Besar kecilnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

2. Faktor Eksternal

Menurut Hamdani (2011: 143)

Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan faktor nonsosial, yang termasuk dalam kategori faktor sosial yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, dan lainnya. Faktor nonsosial yaitu gedung sekolah, tempat tinggal, waktu belajar, alat-alat belajar dan lainnya.

4. Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

RAB merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan.

Deskripsi tentang Mata Pelajaran RAB

Mata pelajaran	: Rencana Anggaran Biaya (RAB)
Kelas	: XI (sebelas) TGB
Standar Kompetensi	: Menghitung RAB Bangunan Gedung
Kode Kompetensi	: G01,G02
Alokasi Waktu	: 4 X 18 X 45 Menit
Kompetensi Dasar	: 1. Mendeskripsikan manajemen konstruksi sederhana 2. Menyusun perhitungan volume dan harga satuan, RAB 3. Menerapkan perhitungan RAB bangunan gedung

B. Anggapan Dasar

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Fungsi dari adanya anggapan dasar yaitu untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrument pengumpulan data.

Anggapan dasar untuk penelitian kali ini yaitu

1. Model pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa beraktivitas dan saling membantu dalam proses pembelajaran
2. Sistem pembelajaran dengan type *jigsaw* akan memiliki kelebihan dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
3. Cara penyajian pelajaran yang digunakan oleh guru menentukan prestasi belajar dari siswa

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011; 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Borg and Gall yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010; 112) persyaratan untuk hipotesis yaitu

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variable
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan pemaparan di atas hipotesis penelitian kali ini yaitu “**terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan**

Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah dalam mengikuti mata pelajaran RAB ”.



Diana, 2012

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu